



# LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan I  
Tahun 2021



✉ [loka\\_banyumas@pom.go.id](mailto:loka_banyumas@pom.go.id)

📷 [lokapom\\_banyumas](https://www.instagram.com/lokapom_banyumas)

📺 [Loka POM Banyumas](https://www.youtube.com/channel/UC...)

📘 Loka POM Banyumas

☎ (0281) 631222

# KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwa Rahmatullahi wa Barakatuh,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja kami, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dan merangkum hasilnya dalam bentuk Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021. Pembuatan Laporan Kinerja Interim Triwulan I merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dalam penggunaan anggaran negara dan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka perbaikan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun berikutnya.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan I, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran. Dengan dibuatnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas. Semoga Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021 ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Banyumas, 19 April 2021  
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan  
di Kabupaten Banyumas

Sulyanto, S.H., M.H.  
NIP. 19661207 198603 1 003

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>4</b>
A. Gambaran Umum Institusi .....	6
B. Analisis Lingkungan Strategis .....	6
C. Isu Strategis .....	7
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>9</b>
A. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi.....	9
B. Visi dan Misi Badan POM .....	10
C. Budaya Organisasi.....	10
D. Kegiatan Utama.....	11
E. Kegiatan Prioritas .....	11
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>14</b>
A. Capaian Kinerja .....	14
B. Laporan Capaian Realisasi Anggaran .....	19
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>21</b>
A. KESIMPULAN.....	21
B. SARAN.....	21

# BAB I

## PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2021 disusun sebagai bentuk evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk mengetahui capaian yang telah diperoleh serta tantangan dan hambatan yang dihadapi. Laporan Kinerja Interim dapat membantu dalam merumuskan strategi serta upaya untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas di triwulan berikutnya. Laporan Kinerja Interim ini juga disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaannya, Loka POM di Kabupaten Banyumas melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut terdapat 8 Sasaran Strategis yang diukur melalui 18 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja di Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, serta Target Pencapaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 :

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,20%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00%
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,50%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51,00%
		Persentase sarana distribusi Obat dan	57,00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target
		Makanan yang memenuhi ketentuan	
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukas Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73,00%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar	50,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	72,50%
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banyumas yang optimal	Persentase implementasi rencanaaksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banyumas	100%
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banyumas	77
8.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kab. Banyumas secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kab. Banyumas	Efisien (90%)

**Tabel 1.** Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

## A. Gambaran Umum Institusi

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Semarang, Loka POM di Kota Surakarta, dan Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas memiliki struktur organisasi seperti Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM

## B. Analisis Lingkungan Strategis

### a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 sebanyak 24 pegawai, terdiri atas 1 Kepala Loka, 13 pegawai SDM Teknis dan 2 pegawai SDM Administrasi. Selain itu Loka POM di Kabupaten Banyumas juga memiliki 8 pegawai Non ASN, terdiri dari 5 pegawai Administrasi, 1 Security, 1 Driver, dan 1 Cleaning Service.

Berdasarkan tingkat pendidikan, 80,77% pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan sarjana setingkat S1 dan S2. Apoteker sebagai profesi di bidang kesehatan menempati porsi terbesar.

### b. Luas Wilayah Kerja dan Jumlah Kabupaten

Luas wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas meliputi 4 (empat) Kabupaten, yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Banjarnegara. Wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas terdiri dari 89 kecamatan dan 1132 desa/kelurahan dengan luas wilayah seluruhnya 5.161,05 km<sup>2</sup> atau sekitar 15,76% dari luas Pulau Jawa.



**Gambar 2.** Peta Provinsi Jawa Tengah

Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Loka POM.

### C. Isu Strategis

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dimana pandemi covid-19 masih terus berlanjut sampai sekarang dan juga isu-isu yang berkaitan langsung dengan tugas dan kewenangan Badan POM seperti isu obat ilegal, penyalahgunaan obat, obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE), pangan yang mengandung bahan berbahaya, yang sebagian besar dijual melalui sistem distribusi online khususnya untuk kosmetik dan untuk pangan masih banyak ditemukan melalui distribusi offline. Isu-isu tersebut tentunya merupakan tantangan bagi Badan POM khususnya Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk bekerja lebih keras dalam rangka melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berbahaya.

#### INTERNAL

1. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi yang diberikan secara langsung oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas kepada masyarakat belum menjawab ekspektasi masyarakat, karena terbatasnya sumber daya, banyaknya isu di media sosial, dan kompleksitas masalah Obat dan Makanan yang beredar.
2. Semakin canggihnya sistem informasi dan teknologi menyebabkan pengungkapan kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan semakin berat terutama penjualan produk ilegal melalui sistem *online*.
3. Personel PPNS di Loka POM Banyumas masih terbatas sehingga proses penyidikan perkara obat dan makanan belum optimal.

4. Laporan masyarakat dalam bentuk surat / *whatsapp* / *e-mail* yang tidak lengkap, tanpa identitas pelapor sehingga tidak bisa ditelusur dan diklarifikasi, hal ini sangat mempengaruhi proses tindak lanjut laporan / pengaduan dan keberhasilan investigasi.

#### **EKSTERNAL**

1. Mutasi/perpindahan petugas pengawas farmasi dan makanan minuman pada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terutama yang telah mendapat Pelatihan/Bimtek dari Badan POM menjadi salah satu penyebab kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak berjalan secara konsisten.
2. Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan sehingga masih terdapat peredaran Obat dan Makanan termasuk iklannya yang tidak memenuhi ketentuan.

## **BAB II**

# **PERENCANAAN KINERJA**

### **A. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi**

#### **1. Kedudukan**

Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Balai Besar POM di Semarang.

#### **2. Tugas Pokok dan Fungsi**

- Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian,
- Sertifikasi produk,
- Pengambilan contoh (*sampling*) dan pengujian Obat dan Makanan,
- Intelijen,
- Penyidikan,
- Pengelolaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE),
- Pengaduan masyarakat dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, dan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

## B. Visi dan Misi Badan POM

### VISI

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

### MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia,
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa,
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, dan
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

## C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

<b>Profesional</b>	•Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
<b>Integritas</b>	•Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
<b>Kredibilitas</b>	•Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
<b>Kerjasama Tim</b>	•Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
<b>Inovatif</b>	•Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
<b>Responsif/Cepat Tanggap</b>	•Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

**Gambar 2.** Budaya Organisasi Badan POM

#### **D. Kegiatan Utama**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas menetapkan program-programnya, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan:
  - 1) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya,
  - 2) Peningkatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif,
  - 3) Penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan, dan
  - 4) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Kegiatan untuk melaksanakan keempat program generik (pendukung):
  - 1) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Pengawasan Obat dan Makanan,
  - 2) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pembinaan Pengelolaan, serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang,
  - 3) Peningkatan Kompetensi SDM, dan
  - 4) Peningkatan Kualitas Layanan Pengaduan Konsumen dan Hubungan Masyarakat.

#### **E. Kegiatan Prioritas**

Kegiatan utama diatas selanjutnya dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan prioritas sebagai berikut:

- a) Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan BPOM tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini,

pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat. Pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Melaksanakan penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal.

Pemberian sanksi dapat berupa larangan produk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan bahkan sampai *pro justitia*. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, dan berkhasiat/manfaat dan bermutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- 1) Persentase obat yang memenuhi syarat,
  - 2) Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat,
  - 3) Persentase kosmetik yang memenuhi syarat,
  - 4) Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat,
  - 5) Persentase makanan yang memenuhi syarat.
- b) Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin suatu kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi yang baik. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri.

Komunikasi dalam rangka koordinasi dengan mitra kerja di daerah merupakan hal yang wajib dilakukan agar pengawasan yang dilakukan lebih efektif. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini ditetapkan indikator:

- 1) Tingkat kepuasan masyarakat,
- 2) Jumlah kabupaten atau kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan.

c) Meningkatkan Kualitas Kapasitas Kelembagaan

Sumber daya yang dimiliki harus dilakukan pengelolaan secara optimal. Pengelolaan sarana, prasarana, dan tenaga dikelola secara tersinergi sehingga tiga komponen tersebut masing-masing mampu memberikan hasil kerja optimal.

Bangunan dan fasilitasnya selalu dioptimalkan pemanfaatannya, melalui penyempurnaan tata ruang, ketersediaan dan distribusi daya serta perawatan secara disiplin. Peralatan kerja perkantoran, laboratorium dan pengawasan sarana ditingkatkan kelengkapannya, dirawat dan dioptimalkan fungsinya. Pegawai ditingkatkan kompetensi, kredibilitas, inovasi, dan percaya diri menjadi tenaga unggul. Melalui kesinergian diharapkan dapat dihasilkan kinerja produktif. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini ditetapkan indikator : Nilai SAKIP.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, maka ditetapkan indikator kegiatan sebagai berikut

- 1) Pemenuhan target sampling produk Obat dan Makanan di sektor publik,
- 2) Presentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan,
- 3) Presentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan,
- 4) Jumlah perkara di bidang obat dan Makanan,
- 5) Jumlah layanan publik,
- 6) Jumlah komunitas yang diberdayakan,
- 7) Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar, dan
- 8) Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu.

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2021 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Kriteria	% Capaian
Sangat Baik	$110\% \leq x \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq x < 110\%$
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$
Sangat Kurang	$x < 50\%$
Tidak Dapat Disimpulkan	$x > 120\%$

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Selama triwulan I tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Adanya pandemik corona yang sedang melanda semua negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk terus dapat melakukan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Berikut adalah capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada triwulan I Tahun 2021 beserta analisis kendala :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala		
			2021								
			Pembilang	Penyebut	Realisasi						
<b>Stakeholder Perspective</b>											
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	16	16	100,00	110,50	110,50	Sangat Baik	Capaian indikator obat yang memenuhi syarat sudah baik. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kabupaten Banyumas sehingga Pengujian masih menginduk ke BBPOM Semarang sehingga Loka hanya melakukan evaluasi pengawasan penandaan label
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	7	7	100,00	125,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kabupaten Banyumas sehingga Pengujian masih menginduk ke BBPOM Semarang sehingga Loka hanya melakukan evaluasi pengawasan penandaan label
<b>Capaian SS1</b>								<b>117,75</b>	<b>117,75</b>		
<b>Capaian Perspective stakeholder</b>								<b>117,75</b>	<b>117,75</b>		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala		
			2021								
			Pembilang	Penyebut	Realisasi						
<b>Internal Process Perspective</b>											
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2	0	2	0,00	0,00	0,00	-	Capaian indikator obat yang aman bermutu berdasarkan hasil pengawasan masih kosong dikarenakan sampel targeted yang diambil oleh Loka semuanya TMK Label. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kabupaten Banyumas sehingga Pengujian masih menginduk ke BBPOM Semarang sehingga Loka hanya melakukan evaluasi pengawasan penandaan label
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	7	8	87,50	118,24	118,24	Sangat Baik	Capaian indikator Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana dengan sangat baik. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kabupaten Banyumas sehingga Pengujian masih menginduk ke BBPOM Semarang sehingga Loka hanya melakukan evaluasi pengawasan penandaan label
		IKSS5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	19	19	100,00	112,36	112,36	Sangat Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Dimana sarana produksi dan distribusi yang diinspeksi sudah melaksanakan perbaikan yang direkomendasikan oleh petugas Loka POM Banyumas
		IKSS6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,5	31	33	93,94	129,57	129,57	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Sarana yang diinspeksi oleh petugas, terutama sarana pelayanan kefarmasian, sudah melaksanakan perbaikan yang direkomendasikan oleh petugas dan mengirimkan CAPA dengan Loka POM Banyumas.
		IKSS7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	32	27	118,52	128,82	128,82	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Nilai capaian yang tinggi dikarenakan terdapat permohonan sertifikasi yang masuk pada tahun 2020 dan dilaksanakan PSB pada 2021
		IKSS8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	5	8	62,50	122,55	122,55	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Nilai capaian yang tinggi dikarenakan sebagian besar industri yang diperiksa memiliki riwayat TMK tahun 2019 atau 2020 yang kemudian sudah melakukan perbaikan sehingga jumlah sarana MK di tahun 2021 meningkat
		IKSS9	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	57	23	34	67,65	118,68	118,68	Sangat Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Kendala yang dihadapi adalah untuk sarana distribusi non saryanfar masih sulit untuk melaporkan perbaikan sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan
		<b>Capaian SS2</b>						<b>104,32</b>	<b>104,32</b>		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala		
			2021								
			Pembilang	Penyebut	Realisasi						
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKSS8	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73	-	-	91,06	124,74	124,74	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Nilai yang tinggi dikarenakan kegiatan KIE yang telah dilakukan pada 2020 memiliki dampak yang cukup baik terhadap efektifitas KIE yang dilakukan di tahun 2021
<b>Capaian SS3</b>						<b>124,74</b>	<b>124,74</b>				
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKSS9	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	-	-	10,37	20,74	20,74	Sangat Kurang	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Nilai yang kecil disebabkan oleh rumus perhitungan yang digunakan untuk indikator ini menggunakan total sampel per tahun (perhitungan fluktuatif), namun target yang diminta adalah per triwulan n (perhitungan flat)
		IKSS10	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	-	-	12,31	24,62	24,62	Sangat Kurang	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Nilai yang kecil disebabkan oleh rumus perhitungan yang digunakan untuk indikator ini menggunakan total sampel per tahun (perhitungan fluktuatif), namun target yang diminta adalah per triwulan n (perhitungan flat)
<b>Capaian SS4</b>						<b>22,68</b>	<b>22,68</b>				
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKSS11	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	-	-	5,00	25,00	25,00	Sangat Kurang	Kegiatan penindakan berdasarkan perkara yang ditangani hingga serah tahap 2
<b>Capaian SS7</b>						<b>25,00</b>	<b>25,00</b>				
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>						<b>69,18</b>	<b>69,18</b>				

Learning & Growth Perspective											
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS12	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	20	2	8	25,00	125,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana.
		IKSS13	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	20	12	45	26,67	133,33	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Kendala yang dihadapi adalah dokumen masih dihitung berdasarkan jenis, bukan ketepatan pelaporan
		IKSS14	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	20	2	5	40,00	200,00	200,00	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana.
<b>Capaian SS8</b>								<b>152,78</b>	<b>152,78</b>		
SS9	Terwujudnya SDM yang berkinerja	IKSS15	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	-	-	-	-	-	-	-	Dihitung pada akhir tahun
<b>Capaian SS9</b>								<b>-</b>	<b>-</b>		
SS10	Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel	IKSS16	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Banyumas	75	-	-	75,00	100,00	83,33	Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana.
<b>Capaian SS10</b>								<b>100,00</b>	<b>83,33</b>		
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>								<b>126,39</b>	<b>118,05</b>		
<b>NPS TOTAL</b>								<b>104,44</b>	<b>101,66</b>		

## B. Laporan Capaian Realisasi Anggaran

Pada tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Banyumas memperoleh anggaran sesuai DIPA yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 3.814.147.000,-. Realisasi anggaran pada triwulan I tahun 2021 adalah Rp 759.880.665,- atau 19,92%. Pembatasan perjalanan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas hingga 25 Januari 2021 menyebabkan beberapa kegiatan yang tertunda sehingga penggunaan anggaran belum terserap secara optimal. Selain itu, penggunaan anggaran untuk Belanja Modal juga belum dilakukan di Triwulan I.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasar Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	100	110,50	16.868.500	1.176.750	6,98	15,84	14,84	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	100	125,00	9.600.500	350.200	3,65	34,27	33,268	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2	0	-	16.868.500	1.176.750	6,98	-	-1	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	87,5	118,24	9.600.500	350.200	3,65	32,42	31,416	75 %
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112,36	41.451.000	7.274.988	17,55	6,40	5,402	75 %
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,5	91,67	126,44	58.426.000	6.341.012	10,85	11,65	10,65	75 %
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	128	139,13	19.208.000	2.727.984	14,20	9,80	8,7963	75 %
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	62,5	122,55	49.360.000	6.066.000	12,29	9,97	8,972	75 %
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	67,65	118,68	90.062.000	14.549.975	16,16	7,35	6,3464	75 %
10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73	91,06	124,74	124.000.000	4.107.000	3,31	37,66	36,662	75 %
11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	10,37	20,74	37.500.000	532.750	1,42	14,60	13,599	75 %
12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	12,31	24,62	37.500.000	532.750	1,42	17,33	16,33	75 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	0	-	277.631.000	23.994.712	8,64	-	-1	75 %
14	Persentase implementasi rencana aksi RB	20	25	125,00	364.281.000	106.382.670	29,20	4,28	3,2803	75 %
15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	20	26,67	133,35	2.614.687.000	581.976.103	22,26	5,99	4,9911	75 %
16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	20	40	200,00	6.230.000	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Indeks Profesionalitas ASN			#DIV/0!	30.120.000	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	75	75 %	1,00	10.753.000	2.340.821	21,77	0,05	-0,9541	75 %
<b>TOTAL</b>				100,08	3.814.147.000	759.880.665	19,92	5,02	4,0237	75 %

**Tabel 3.** Capaian Tingkat Efisiensi S.D Triwulan Tahun 2021 - Loka Pom Di Kab. Banyumas

# BAB IV

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

1. Seluruh Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Banyumas meliputi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling, pengujian Obat dan Makanan, penertiban produk ilegal, layanan informasi konsumen, optimalisasi laboratorium keliling, dan kegiatan layanan perkantoran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Beberapa rumus untuk perhitungan sasaran kinerja belum selaras dengan definisi sehingga beberapa Indeks Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) capaiannya terbaca masih sangat kurang.

### B. SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas dapat lebih optimal, yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi secara terstruktur dan berkesinambungan antara Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan Pemerintah Kabupaten untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Loka POM Banyumas dalam rangka implementasi Inpres No. 3/2017 dan Permendagri No. 41/2018.
2. Memberdayakan petugas pengawas di Kabupaten/Kota yang telah mengikuti pelatihan/bimtek sehingga dapat ikut membantu pengawasan Obat dan Makanan di wilayahnya.
3. Meningkatkan koordinasi dengan Tim CJS (*Criminal Justice System*) dalam kegiatan penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan.
4. Menggunakan sistem informasi/olah data yang terintegrasi untuk semua bidang kegiatan di Loka POM di Kabupaten Banyumas.
5. Pengajuan untuk penyesuaian kembali RO sehingga perhitungan capaian Indeks Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) menjadi selaras dengan DO Loka.

